

## **Analisis Dampak Program Literasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Membaca Siswa SDN 1 Toya**

*Tia Fipdayati<sup>1</sup>, Dina Fadilah<sup>2</sup>, Zulfadli Hamdi<sup>3</sup>, M. Deni Siregar<sup>4</sup>*

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi. Email: [tiafipdayati09@gmail.com](mailto:tiafipdayati09@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinafadilah@hamzanwadi.ac.id](mailto:dinafadilah@hamzanwadi.ac.id)<sup>2</sup>, [zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id](mailto:zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>, [denisiregar@hamzanwadi.ac.id](mailto:denisiregar@hamzanwadi.ac.id)<sup>4</sup>.

**Abstract:** *This study aims to: (1) analyze the implementation of the literacy program in the implementation of the independent curriculum at SDN 1 Toya, (2) determine the impact of the literacy program on the reading skills of students at SDN 1 Toya, and (3) identify supporting and inhibiting factors in the implementation of the literacy program on the reading skills of students at SDN 1 Toya. The type of research used is qualitative research. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested using technical triangulation. The research results show that: first, the implementation of literacy activities at SDN 1 Toya includes a 15-minute reading habit before each day's lessons, a Friday Hajj program, and regular monthly visits by the district's mobile library. Second, the literacy program has been shown to have a positive impact on improving students' reading skills. Through structured literacy habits, students become more active, confident, and able to comprehend reading better. Third, supporting factors for the implementation of the literacy program include the availability of adequate facilities and infrastructure at the school. Inhibiting factors include a lack of collaboration with external parties, inconsistent teacher guidance, individual student challenges, and minimal parental support.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pelaksanaan program literasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Toya, (2) mengetahui dampak program literasi terhadap keterampilan membaca siswa SDN 1 Toya, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program literasi terhadap keterampilan membaca siswa SDN 1 Toya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan kegiatan literasi di SDN 1 Toya berupa pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran setiap hari, kegiatan *gema haji* setiap hari Jumat, serta kunjungan rutin perpustakaan keliling dinas kabupaten setiap sebulan sekali ke sekolah. Kedua, program literasi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Melalui pembiasaan literasi yang terstruktur, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu memahami bacaan dengan lebih baik. Ketiga, faktor pendukung implementasi program literasi meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Adapun faktor penghambatnya antara lain kurangnya kerjasama dengan pihak luar, pendampingan guru yang belum konsisten, kendala dari individu siswa, serta minimnya dukungan orang tua.

### **Article History**

Received: 30-09-25

Reviewed: 04-03-26

Published: 15-03-26

### **Key Words**

*Impact, Literacy*

*Program, Reading Skills.*

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 30-09-25

Direview: 04-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

### **Kata Kunci**

*Dampak, Program*

*Literasi, Keterampilan*

*Membaca.*

**How to Cite:** Fipdayati, T., Fadilah, D., Hamdi, Z., & Siregar, M. D. (2026). Analisis Dampak Program Literasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Membaca Siswa SDN 1 Toya. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 260–266. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17766>

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan sebagai komponen yang paling penting. Perkembangan pendidikan pada era modern menuntut lahirnya gagasan yang inovatif dan kreatif, terutama dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan jantung pendidikan karena menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Hermawan et al. (2020:38) menyatakan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum karena kurikulum merupakan program yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam proses belajar, serta penguatan kompetensi esensial, terutama literasi dan numerasi. Literasi dipandang sebagai fondasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Hasil survei PISA 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar provinsi di Indonesia masih berada pada kategori aktivitas literasi rendah (Djaddar et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi di sekolah dasar menjadi kebutuhan yang mendesak.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Program ini mendorong pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pengembangan lingkungan literasi, serta integrasi kegiatan membaca dalam proses pembelajaran. Sasaran utama GLS adalah siswa sekolah dasar yang berada pada usia perkembangan awal sehingga pembentukan kebiasaan membaca dapat dilakukan secara optimal. dalam implementasinya di SDN 1 Toya, program literasi telah dilaksanakan sejak tahun 2022. Sekolah menunjukkan komitmen yang baik melalui penyediaan perpustakaan, pojok baca di setiap kelas, serta area baca yang nyaman. Namun, kegiatan literasi masih berada pada tahap pembiasaan, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran tanpa adanya tindak lanjut yang mendalam. Selain itu, koleksi perpustakaan masih didominasi oleh buku pelajaran dibandingkan buku cerita atau bacaan hiburan, sehingga minat siswa untuk membaca secara mandiri masih rendah. Sudut baca kelas yang sebagian besar hanya berisi buku pelajaran juga membuat siswa kurang tertarik memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca.

Penerapan Kurikulum Merdeka sebenarnya memberikan peluang besar untuk memperkuat kegiatan literasi di SDN 1 Toya secara lebih terarah dan bermakna. Dalam Kurikulum Merdeka, literasi tidak hanya menjadi kegiatan pembiasaan, tetapi terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan proyek. Misalnya, pada mata pelajaran IPAS, siswa dapat diminta membaca teks tentang lingkungan sekitar sekolah, kemudian mendiskusikan isi bacaan dan menuliskan kembali informasi penting dengan bahasa sendiri. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya membaca cerita, tetapi juga diminta

mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi teks, dan menceritakan kembali di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan membaca pemahaman siswa dapat berkembang secara bertahap. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat memberikan bacaan yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa yang masih kesulitan membaca diberikan teks pendek bergambar dengan kalimat sederhana, sedangkan siswa yang lebih lancar membaca diberikan teks informatif sederhana untuk dianalisis. Dengan cara ini, kegiatan literasi menjadi lebih efektif karena sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Kurikulum Merdeka juga menghadirkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat memperkuat literasi. Sebagai contoh, dalam proyek bertema lingkungan, siswa diminta mencari informasi dari buku atau bacaan lain tentang cara menjaga kebersihan lingkungan, kemudian membuat poster atau laporan sederhana berdasarkan hasil bacaan. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menyajikan informasi.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi kegiatan literasi di SDN 1 Toya melalui integrasi literasi dalam pembelajaran, penerapan diferensiasi bahan bacaan, tindak lanjut setelah kegiatan membaca, serta pelaksanaan proyek berbasis bacaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian berjudul “Analisis Dampak Program Literasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Keterampilan Membaca Siswa SDN 1 Toya” guna memahami dan mengevaluasi sejauh mana penerapan literasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program literasi yang lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan kepala sekolah, guru, serta siswa mengenai pelaksanaan program literasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Sugiyono, 2022:272). Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Toya selama satu bulan pada semester genap tahun 2025. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk mencatat aktivitas literasi di kelas dan lingkungan sekolah, pedoman wawancara untuk menggali informasi secara mendalam, serta dokumentasi berupa foto, dokumen sekolah, dan laporan hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen sekolah, serta laporan hasil belajar (rapor harian) yang relevan dengan fokus penelitian.

Adapun teknik analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada model analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

1. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Pada tahap ini, peneliti menyalin hasil wawancara, kemudian melakukan transkripsi dan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan tema, seperti bentuk kegiatan literasi, kendala pelaksanaan, serta dampaknya terhadap keterampilan membaca siswa. Data

- observasi juga diseleksi dengan mencatat aktivitas yang relevan, misalnya pelaksanaan membaca 15 menit, tindak lanjut setelah membaca, serta keterlibatan siswa selama kegiatan literasi berlangsung.
2. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel sederhana agar mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil wawancara dan observasi secara sistematis, misalnya dengan membandingkan pendapat guru dan siswa tentang efektivitas kegiatan literasi, atau menggambarkan kondisi pojok baca dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program literasi di SDN 1 Toya.
  3. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan terus diverifikasi dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi sumber dan teknik). Dengan triangulasi tersebut, keabsahan data dapat diperkuat sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

Melalui tahapan analisis tersebut, data dari wawancara dan observasi tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga diinterpretasikan secara mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak program literasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan membaca siswa di SDN 1 Toya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program Literasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Toya

Pelaksanaan program literasi di SDN 1 Toya mulai diimplementasikan secara lebih intensif sejak tahun 2022 bersamaan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga kegiatan literasi tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi menjadi bagian integral dalam seluruh proses pembelajaran. Program literasi ini merupakan wujud komitmen sekolah dalam mendukung penguatan budaya literasi yang selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk implementasi program literasi di SDN 1 Toya adalah kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan minat baca siswa, membiasakan mereka berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan, serta membantu meningkatkan konsentrasi sebelum mengikuti pelajaran inti. Selain itu, setiap kelas dilengkapi dengan pojok baca yang menyediakan berbagai koleksi buku, sehingga siswa dapat membaca secara mandiri pada waktu luang. Sekolah juga memanfaatkan majalah dinding (*mading*) sebagai media publikasi karya siswa, seperti ringkasan cerita, puisi, dan hasil proyek literasi. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi melalui peminjaman buku rutin, membaca bersama, serta penyelenggaraan lomba literasi. Program membaca 15 menit sebelum pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Wihelmina dkk., 2025:4626). Di SDN 1 Toya, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada membaca, tetapi sering dilanjutkan dengan tanya jawab singkat, menceritakan kembali isi bacaan, atau menuliskan satu paragraf ringkasan sederhana. Hal ini membuat siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi teks.

## 2. Dampak Program Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Siswa di SDN 1 Toya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program literasi di SDN 1 Toya memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa secara bertahap. Peningkatan ini dapat dilihat melalui contoh konkret. Pada awal semester, beberapa siswa kelas rendah masih membaca dengan mengeja huruf satu per satu dan sering terhenti ketika menemukan kata yang sulit. Setelah mengikuti pembiasaan literasi secara rutin, siswa mulai mampu membaca kata secara utuh, merangkai kalimat dengan lebih lancar, serta mengurangi kesalahan pengucapan.

Pada kelas tinggi, peningkatan terlihat pada kemampuan memahami isi bacaan. Jika sebelumnya siswa hanya mampu menjawab pertanyaan yang bersifat langsung (misalnya menyebutkan nama tokoh dalam cerita), setelah program berjalan mereka mulai mampu menyimpulkan isi teks, menjelaskan pesan moral cerita, bahkan mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi. Dalam kegiatan diskusi kelas, siswa juga lebih berani membaca teks di depan teman-temannya dan menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri. Penelitian Annisaa Nurlaili, Ida Bagus Kade Gunayasa dkk. (2022:39) menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa. Hal serupa terlihat di SDN 1 Toya, di mana antusiasme siswa meningkat setiap kali diadakan lomba membaca puisi, membaca cepat dan tepat, maupun kegiatan literasi saat peringatan hari besar nasional.

Dalam jangka panjang, dampak program literasi ini tidak hanya terlihat pada kemampuan membaca saat program berlangsung, tetapi juga pada perubahan kebiasaan belajar siswa. Beberapa siswa mulai meminjam buku secara rutin dan membaca di rumah tanpa diminta guru. Guru juga melaporkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran lain, seperti IPAS dan PPKn, karena siswa lebih mudah memahami soal berbentuk teks. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca yang baik membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Keberlanjutan keterampilan membaca setelah program selesai sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan dan dukungan lingkungan. Apabila kegiatan literasi tetap dipertahankan sebagai budaya sekolah, maka keterampilan membaca siswa cenderung dapat dipertahankan bahkan terus berkembang. Sebaliknya, jika pembiasaan dihentikan, kemampuan tersebut berpotensi menurun. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi faktor penting dalam menjaga dampak jangka panjangnya.

## 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program literasi terhadap keterampilan membaca siswa di SDN 1 Toya

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program literasi sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sarana dan prasarana di SDN 1 Toya tergolong cukup memadai. Sekolah memiliki pojok baca yang menarik, perpustakaan yang luas dan nyaman, serta fasilitas pendukung seperti poster literasi, mading kelas, komputer, dan proyektor. Sekolah juga mulai merintis perencanaan perpustakaan digital agar siswa dapat mengakses bacaan secara daring dari rumah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Nisa Amelia, Seni Apriliya dkk. (2024:287) yang

menyatakan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan menjadi faktor penting dalam mendukung gerakan literasi di sekolah dasar.

Kelengkapan fasilitas tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap dan menyenangkan.

#### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta belum meratanya pendampingan guru. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan membaca di rumah serta lingkungan yang kurang mendukung budaya literasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Anisa Hidayati, Muhammad Sholeh dkk. (2024:77) bahwa rendahnya kemampuan literasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti motivasi belajar, fasilitas, lingkungan, dan kompetensi guru

Meskipun demikian, hambatan tersebut telah dievaluasi oleh pihak sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan program literasi. Melalui kolaborasi yang berkelanjutan, diharapkan keterampilan membaca siswa tidak hanya meningkat dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi kebiasaan positif yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan di SDN 1 Toya.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program literasi di SDN 1 Toya diwujudkan melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar, kegiatan gema haji setiap Jumat, dan kunjungan rutin perpustakaan keliling. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, dari mengenal huruf hingga memahami bacaan, serta menumbuhkan percaya diri, partisipasi aktif, dan antusiasme mengikuti lomba literasi. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana prasarana dan teknologi sederhana, sedangkan penghambatnya antara lain rendahnya minat baca, keterbatasan waktu, pendampingan guru yang belum merata, minimnya dukungan orang tua, lingkungan kurang mendukung, serta kerja sama eksternal yang belum optimal.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar SDN 1 Toya terus mengembangkan program literasi dengan tidak hanya mempertahankan kegiatan membaca 15 menit, tetapi juga menambahkan tindak lanjut seperti diskusi dan rangkuman untuk memperkuat pemahaman siswa. Guru diharapkan mengintegrasikan literasi secara konsisten dalam setiap mata pelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka serta memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

Selain itu, dukungan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah sangat diperlukan agar keterampilan membaca siswa dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak program literasi dalam waktu yang lebih panjang guna melihat pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa H, Muhammad S, Desnita F, Puji I, Siti M, Nadila P, Dewi F, & Armanta S (2024) Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal inovasi, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran* 4 (1) 75-80
- Annisaa N, Ida B, & Siti I (2022) Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 9 Mataram. *Jurnal ppendidikan dasar* 2 (1) 35-41
- Dhina C R & Septina R (2020) Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar, *jurnal review pendidikan dasar*, 6 (3), 2460-8475
- Dwi Aprilia, Dina Fadilah, & Zulfadli Hamdi. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 96–105.
- Kamaria, A. (2021). Implementasi kebijakan penataan dan mutasi guru pegawai negeri sipil di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 82–96.
- Mardiah D, Sukirman, & Kartini, (2019) Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Membaca, *Journal of Islamic Education Management*, 9 (2), 324-334
- Mardiah D, Sukirman, & Kartini, (2019) Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Membaca, *Journal of Islamic Education Management*, 9 (2), 324-334
- Nisa A, Seni A, & Dwi A (2024) Kondisi Sarana dan Prasarana Perpustakaan sebagai Fasilitas Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *jurnal ilmu social, humaniora dan seni* 2 (3) 2963-5802
- Rosnaeni, Sukiman, Apriliyanti M & Yani P (2022) Model Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 467-473
- Sugiyono, (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wilhelmina M, Efrida I & Andi N (2025) Pendampingan Program Membaca 15 Menit ebelum Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of global multidisciplinary* 3 (1) 2988-7828